RESPON NYERI PASIEN IGD ANTARA PEMASANGAN KATETER MENGUNAKAN JELLY YANG DI OLESKAN KE KATETER DAN JELLY YANG DI MASUKKAN KE URETRA RSUD dr. LOEKMONO HADI KUDUS

Eva Listiyani⁽¹⁾, Emma Setiyo Wulan⁽²⁾

¹⁻²Program Studi Ilmu Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

email :evalistiyani3108@yahoo.com, emmawulan8@gmail.com

ABSTRACT

*Urine retention is a common urinary system emergency. Management of a good urinary system one of them is a catheter. The act of providing lubricating fluids or jelly in a urinary catheter procedure is essential to prevent or reduce the risk of urethral trauma and painful sensations experienced by the patient. There are two techniques of giving jelly the first tip of the catheter is smeared by jelly and the second way of spraying directly into the urethra with a 10 ml syringe without needles. The purpose of this study was to explain the difference of pain response of IGD patient between catheter installation using jelly which applied to catheter and jelly which inserted into urethra. The design of this research is a quasi-experimental research design, with a sample size of 10 people using jelly rub and 10 people using jelly spray. Pain intensity was measured using a visual analytical scale (VAS) pain scale observation scale on a nominal scale. Data were analyzed by finding the average of installation speed and pain level in each group followed by Mann-Whitney test to know the difference of mean value with significant level $p = 0,05$. The results showed that there was a significant difference between the jelly and spray technique on the patient's pain level, obtained $p = 0,000$. **Keywords:** Jelly oles, spray jelly, Urine catheter, Pain level*

INTISARI

Retensi urine merupakan kedaruratan sistem urinari yang sering ditemukan. Manajemen sistem urinari yang baik salah satunya adalah kateter. Tindakan memberikan cairan pelumas atau jelly dalam prosedur kateter urin sangat penting untuk mencegah atau mengurangi risiko trauma uretra dan sensasi nyeri yang dialami oleh pasien. Ada dua teknik pemberian jelly yang pertama ujung kateter diolesi oleh jelly dan cara kedua penyemprotan langsung ke uretra dengan spuit 10 ml tanpa jarum. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan perbedaan respon nyeri pasien IGD antara pemasangan kateter menggunakan jelly yang di oleskan ke kateter dan jelly yang di masukkan ke uretra. Desain penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen semu, dengan jumlah sampel 10 orang menggunakan jelly oles dan 10 orang menggunakan jelly semprot. Intensitas nyeri diukur menggunakan lembar observasi skala nyeri VAS (Visual Analogue Scale) dengan skala nominal. Data dianalisis dengan mencari rata-rata dari kecepatan instalasi dan tingkat nyeri pada setiap kelompok dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney untuk mengetahui perbedaan nilai mean dengan tingkat signifikan $p = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara teknik jelly oles dan semprot terhadap tingkat nyeri pada pasien, diperoleh hasil $p = 0,000$.

Kata kunci: Jelly oles, jelly semprot, Kateter urine, Tingkat nyeri

LATAR BELAKANG

Retensi urin merupakan masalah sistem perkemihan yang banyak ditemukan oleh tenaga dokter dan perawat dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan beragam penyebab baik secara akut maupun kronis. Buli merupakan organ berongga yang terletak dibelakang tulang simfisis pubis dan menempati sebagian besar rongga pelvis. Bila isi buli melebihi kapasitas buli over distensi, maka perlu pengelolaan yang baik dan tepat untuk mengeluarkan urin yaitu dengan kateterisasi (Hidayat, 2008)

Tindakan kateterisasi urine merupakan tindakan invasif dan dapat menimbulkan rasa nyeri, sehingga jika dikerjakan dengan cara yang keliru akan menimbulkan kerusakan uretra yang permanen. Nyeri merupakan keluhan utama yang sering dialami oleh pasien dengan kateterisasi urine karena tindakan memasukkan selang kateter dalam kandung kemih mempunyai resiko terjadinya infeksi atau trauma pada uretra. Resiko trauma berupa iritasi pada dinding uretra lebih sering terjadi pada pria karena keadaan uretranya yang lebih panjang daripada wanita dan membran mukosa yang melapisi dinding uretra memang sangat mudah rusak oleh pergesekan akibat dimasukkannya selang kateter juga lumen uretra yang lebih panjang (Aziz et al, 2008)

Adapun cara pemasangan kateter menggunakan jelly yang dioleskan ke kateter dan pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan langsung ke uretra. Cara pelumasan pada kateter dengan menggunakan jelly merupakan salah satu cara dalam prosedur kateterisasi sebelum dilakukan pemasangan kateter agar mempermudah memasukkan selang ke dalam uretra, cara pemasangan kateter dengan menggunakan jelly, baik dengan cara oles maupun langsung dimasukkan ke dalam uretra menimbulkan efek nyeri dengan tingkat nyeri yang berbeda. Sensasi nyeri yang dirasakan pasien lebih bersifat fisik. Jika dilihat dari klasifikasi nyeri berdasarkan lokasi maka nyeri yang dirasakan oleh pasien yang dipasang kateter lebih ke arah nyeri supervisial. Hal ini disebabkan karena terjadinya sensasi nyeri hanya berlangsung sebentar dan terlokalisasi. (Nursalam, 2008)

Cara pengolesan jelly pada selang kateter merupakan salah satu cara dalam penggunaan jelly pada kateterisasi urin pria maupun wanita. Pada kateterisasi pria, pelumasan dilakukan pada selang kateter sepanjang 15-17,75 cm sebelum selang kateter dimasukkan ke uretra. Dibandingkan dengan cara pemasangan kateter menggunakan jelly yang dimasukkan langsung ke uretra, cara ini mungkin mempunyai banyak kelemahan diantaranya jumlah jelly yang digunakan lebih sedikit, yaitu 2 ml. Selain itu pada cara ini, sebagian jelly biasanya akan tertinggal di mulut meatus saat selang kateter dimasukkan. Kelemahan lainnya adalah tidak ada durasi waktu untuk bekerjanya anestesi karena dimasukkan bersamaan dengan masuknya selang kateter, sedangkan anestesi sendiri memerlukan waktu sekitar 3-5 menit untuk bekerja. Sebagian besar cara pemasangan kateter hanya menggunakan jelly yang dioleskan diujung kateter sedangkan faktor utama yang memudahkan terjadinya rasa nyeri dan iritasi mukosa uretra adalah karena teknik pemberian jelly yang kurang tepat. Dengan cara dan prosedur kateterisasi yang baik diharapkan dapat mengurangi sensasi nyeri terutama penggunaan jelly, jenis maupun jumlah jelly yang digunakan. (Nursalam, 2008)

Cara memasukkan jelly langsung ke dalam uretra dapat mempengaruhi kecepatan pemasangan kateter sehingga mengurangi tingkat iritasi pada dinding uretra akibat pergesekan dengan kateter bila dibandingkan dengan cara pelumasan dengan melumuri jelly pada ujung kateter. Iritasi jaringan atau nekrosis dapat juga diakibatkan oleh pemakaian kateter yang ukurannya tidak sesuai besarnya orifisium uretra, kurangnya pemakaian jelly, penekanan yang berlebihan, misalnya memfiksasi terlalu erat dan penggunaan kateter intermiten yang terlalu sering dapat merusak jaringan kulit. Dampak nyeri sebagai akibat spasme otot spingter karena kateterisasi akan terjadi perdarahan dan kerusakan uretra yang dapat menyebabkan striktur uretra yang bersifat permanen hal ini akan memperberat penyakit serta memperpanjang hari perawatan pasien. Bila hal tersebut tidak segera mendapat perhatian, maka kejadian berbagai komplikasi dengan mekanisme yang belum diketahui berpeluang sangat besar. (Nursalam, 2008)

Setiap prosedur pemasangan kateter harus diperhatikan prinsip-prinsip yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu; pemasangan kateter dilakukan secara aseptik dengan melakukan disinfeksi secukupnya memakai bahan yang tidak menimbulkan iritasi pada kulit genitalia dan jika perlu diberikan antibiotik seperlunya, diusahakan tidak menimbulkan rasa sakit pada pasien. Kateter menetap dipertahankan sesingkat mungkin sampai dilakukan tindakan definitif terhadap penyebab retensi urin, perlu diingat makin lama kateter dipasang makin besar kemungkinan terjadi penyulit berupa infeksi atau cedera uretra. Sebagian besar teknik pemasangan kateter hanya menggunakan jelly yang dilumuri diujung kateter sedangkan faktor utama yang memudahkan terjadinya rasa nyeri dan iritasi mukosa uretra adalah karena teknik pemberian jelly yang kurang tepat. Pada pasien dengan retensi urin, ada urin yang tertinggal dalam kantung kemih yang secara terus menerus akan dapat mengakibatkan radang kandung kemih dan fungsi ginjal yang terganggu. Akibat adanya retensi urin atau inkontinensia urin diperlukan tindakan segera untuk mengosongkan kandung

kemih. Dengan teknik dan prosedur kateterisasi yang baik diharapkan dapat mengurangi sensasi nyeri terutama penggunaan jelly, jenis maupun jumlah jelly yang digunakan. (Suryahanto, 2008)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan menggunakan metode *the statistic group comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan indikasi pemasangan kateter yang ada di ruang IGD RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Dalam usaha penarikan sampel dari populasi yang tersedia dengan menggunakan cara non probability sampling dengan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel 20 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1.	Usia		
	Jelly Oles		
	21-45 tahun	4	20 %
	46-65 tahun	13	65 %
	>65 tahun	3	15 %
	Jelly semprot		
	21-45 tahun	5	25 %
	46-65 tahun	10	50 %
	>65 tahun	5	25 %
	2.	Pendidikan	
Jelly Oles			
Tidak sekolah		1	5 %
SD		10	50 %
SMP		7	35 %
SMA		2	10 %
PT		-	-
Jelly Semprot			
Tidak sekolah		-	-
SD		13	65 %
SMP		4	20 %
SMA		2	15 %
PT		-	-
3.	Pengalaman kateter		
	Jelly Oles		
	Pernah	9	45 %
	Tidak pernah	11	55 %
	Jelly Semprot		
	Pernah	15	75 %
Tidak pernah	5	25 %	
4.	Pekerjaan		
	Jelly Oles		
	PNS	1	5 %

SWASTA	13	65 %
WIRASWASTA	6	30 %
Jelly Semprot		
PNS	3	15 %
SWASTA	14	70 %
WIRASWASTA	3	15 %

Berdasarkan tabel di atas pada sektor usia, bahwa umur pasien Yang terpasang kateter menggunakan jelly oles di ruang IGD RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus di ketahui sebanyak 4 responden (20%) berusia antara 21-45 tahun, 13 responden (65%) berusia antara 46-65 tahun dan 3 responden (15%) berusia >65 tahun sedangkan pasien kateterisasi urin menggunakan jelly semprot sebanyak 5 responden (25%) berusia antara 21-45 tahun, 10 responden (50%) berusia 46-65 tahun dan 5 responden (25%) berusia >65 tahun.

Pada sektor pendidikan dapat di ketahui bahwa pendidikan terakhir responden pasien terpasang kateter menggunakan jellyt oles di ruang IGD RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus yang tidak sekolah sebanyak 1 responden (5 %), jenjang SD sebanyak 10 responden (50 %), jenjang SMP sebanyak 7 responden (35 %), dan jenjang SMA sebanyak 2 responden (10 %) sedangkan pendidikan terakhir pasien kateterisasi urin menggunakan jelly semprot adalah SD sebanyak 13 responden (65%), SMP sebanyak 4 responden (20%) dan SMA sebanyak 2 responden (15%).

Pada sektor pengalaman kateter dapat di ketahui bahwa pasien yang terpasang kateter menggunakan jelly oles di IGD RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus adalah sebanyak 9 responden (45%) sudah pernah di lakukan kateterisasi sebelumnya dan sebanyak 11 responden (55%) belum pernah di lakukan kateterisasi sebelumnya, sedangkan pasien kateterisasi urin menggunakan jelly semprot adalah sebanyak 15 responden (75%) sudah pernah dilakukan kateterisasi urin sebelumnya dan sebanyak 5 responden (25%) belum pernah dilakukan kateterisasi urin sebelumnya.

Pada sektor pekerjaan dapat di ketahui bahwa pekerjaan pasien yang terpasang kateter menggunakan jelly oles di IGD RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus adalah pasien yang berkerja sebagai PNS sebanyak 1 responden (5%), sebagai karyawan swasta sebanyak 13 responden (65%) dan pasien yang berkerja sebagai wiraswasta sebanyak 6 responden (30%) sedangkan pekerjaan pasien kateterisasi urin menggunakan jelly semprot adalah sebagai PNS 3 responden (15%), sebagai karyawan swasta 14 responden (70%) dan wiraswasta 3 responden (15%).

Tabel 2

Respon Nyeri Pasien Yang Dilakukan Pemasangan Kateter Menggunakan Jelly Di Oleskan Ke Kateter Dan Disemprotkan Ke Uretra RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus (n=40)

Nyeri	Jelly Oles		Jelly Semprot	
	f	%	f	%
Tidak nyeri				
Nyeri ringan	6	30	15	75
Nyeri sedang	14	70	5	25
Nyeri berat				
Jumlah	20	100	20	100

Pada sektor respon nyeri pasien kateterisasi urin dengan jelly oles dan jelly semprot dapat di ketahui bahwa respon nyeri pasien kateterisasi urin menggunakan jelly oles adalah nyeri ringan 6 responden (30%) dan nyeri sedang 14 responden (70%) sedangkan respon nyeri pasien menggunakan jelly semprot adalah nyeri ringan 15 responden (75%) dan nyeri sedang 5 responden (25%).

Table 3

Perbedaan Respon Nyeri Pasien IGD Antara Pemasangan Kateter Menggunakan Jelly Yang Di Oleskan Ke Kateter Dan Jelly Yang Di Masukkan Ke Uretra RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus (n=40)

Kateterisasi urin	N	Mean	SD	Min-Max	p
Jelly Oles	20	4,25	1,296	2-4	0,000
Jelly Semprot	20	1,50	0,506	1-3	0,000

Pada sektor perbedaan respon nyeri pasien kateterisasi urin menggunakan jelly oles dan jelly semprot dapat di ketahui bahwa rata-rata skala nyeri pasien kateterisasi urin menggunakan jelly oles adalah 4,25 yang menunjukkan nyeri sedang dan rata-rata nyeri pasien kateterisasi urin menggunakan jelly semprot adalah 1,50 yang menunjukkan nyeri ringan. Nilai *p value* adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak, maka dapat di nyatakan bahwa ada perbedaan respon nyeri pasien IGD antara pemasangan kateter menggunakan jelly yang dioleskan ke kateter dan menggunakan jelly yang di masukkan ke uretra.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan respon nyeri pada prosedur kateterisasi urin pria dengan teknik pengolesan jelly pada kateter dan penyemprotan jelly langsung ke dalam urethra di instalasi gawat darurat RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus, pengukuran respon nyeri pada teknik oles dengan menggunakan instrumen skala nyeri VAS (Visual Analogue Scale), maka didapatkan respon nyeri menunjukan rata-rata 4,25 sedangkan pada teknik semprot didapatkan respon nyeri rata-rata 1,50.

Perbedaan respon tingkat nyeri yang dirasakan bermakna, artinya para responden merasa lebih nyeri jika dipasangkan kateter dengan teknik oles dibandingkan dengan memasukkan jelly langsung ke dalam urethra. Teknik pelumasan pada kateter dengan menggunakan jelly merupakan salah satu teknik dalam prosedur kateterisasi sebelum dilakukan pemasangan kateter agar mempermudah memasukkan selang kedalam urethra. Teknik pemasangan kateter dengan menggunakan jelly baik dengan teknik oles maupun langsung dimasukkan ke dalam urethra menimbulkan efek nyeri dengan tingkat nyeri yang berbeda. Sensasi nyeri yang dirasakan responden lebih bersifat fisik. Jika dilihat dari klasifikasi nyeri berdasarkan lokasi, maka nyeri yang dirasakan oleh responden yang dipasang kateter lebih ke arah nyeri supervisial. Hal ini disebabkan karena terjadinya sensasi nyeri hanya berlangsung sebentar dan terlokalisasi. Respon nyeri saat pemasangan kateter urin dengan teknik penyemprotan jelly pada urethra Nyeri biasanya terasa sebagai sensasi yang tajam.

Adapun tingkat nyeri yang dialami responden, responden yang dilakukan pemasangan kateter dengan teknik memasukkan jelly langsung ke dalam urethra mendapatkan respon nyeri yang lebih rendah. Perbedaan rata-rata respon nyeri pasien ini menunjukan bahwa pelumasan dengan metode memasukkan jelly ke dalam urethra cenderung lebih baik dalam meminimalisir rasa nyeri ketika akan melakukan pemasangan kateter urin. Metode pelumasan ini lebih direkomendasikan dikarenakan jelly yang langsung dimasukkan ke dalam urethra akan melumasi daerah mukosa urethra lebih maksimal dikarenakan semua jelly dapat bekerja di dalam urethra untuk mengurangi gesekan dengan mukosa jaringan di dalam urethra sehingga sensasi nyeri yang dirasakan berkurang. Respon nyeri saat pemasangan kateter urin dengan teknik pengolesan jelly pada kateter.

Tingkatan nyeri yang dirasakan oleh para responden yang menggunakan jelly dengan teknik oles cenderung berada di rentang tingkat sedang-berat. Hal ini dikarenakan jumlah jelly yang digunakan cenderung lebih sedikit karena hanya sebatas pada area selang kateter yang akan dimasukkan, dan juga pada saat proses pemasangan kateter, jelly biasanya tertinggal di area meatus urethra sehingga jelly yang seharusnya melumasi daerah dinding mukosa urethra menjadi kurang maksimal. (Wiwik et al, 2014)

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Prastia, RD., Suriadi., Adiningsih, B, (2014) yang menyatakan bahwa teknik penyemprotan jelly langsung ke dalam uretra di nilai lebih efektif dalam mengurangi rasa nyeri di bandingkan dengan hanya mengolesi jelly pada kateter dalam prosedur kateterisasi urin.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Adanya suatu perbedaan antara teknik pengolesan jelly dan penyemprotan jelly ke dalam urethra pada prosedur kateterisasi urin pria di IGD dr. Loekmono Hadi Kudus yang mana teknik penyemprotan jelly langsung ke dalam urethra dinilai lebih efektif dalam mengurangi rasa nyeri dibandingkan dengan hanya mengolesi jelly pada kateter dalam prosedur kateterisasi. Dibuktikan dengan perbandingan rata-rata skor oles dan semprot yaitu 4,25 : 1,50.

2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam SOP (standar operasi prosedur) khususnya dalam prosedur kateterisasi di rumah sakit sehingga meningkatkan kenyamanan pasien dalam mengatasi masalah nyeri ketika akan dilakukan kateterisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, DC, & Kustianingsih. 2015. Tingkat Nyeri Pemasangan Kateter Menggunakan Jellu Oles Dan Jelly Yang Di Masukkan Uretra. Vol. 11 (2). P: 186-176
- Aziz, Alimul Hidayat dan Uliyah Musrifatul. 2008. Keterampilan Dasar Praktik Klinik. Jakarta: Salemba Medika
- Hamdi, Asep Saeful. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Cetakan I. Yogyakarta : Deepublish.
- Hidayat, alimul. 2008. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Prosen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- I Ketut. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Ed.II. Yogyakarta : And
- Kartika N, Dewi. 2011. Buku Ajar Dasar – Dasar Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta : Salemba Medika.
- Livana et al. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat. Vol. 4. No. 1
- Nursalam. 2008. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba medika.
- Suryahanto, T. 2008. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta: Trans Info Media
- Utami et al. 2014. Studi Komparasi Nyeri Pada Pasien Yang Di Pasang Kateter Menggunakan Jelly Dengan Lubrication Adekuat Di IGD RSUD Dr. R sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro